

MANAJEMEN DESTINASI

UNTUK PENGUATAN

PARIWISATA INDONESIA

DI TINGKAT INTERNASIONAL

Buku ini hadir untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang pariwisata di Indonesia. Negeri ini memiliki potensi pariwisata dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Pengelolaan pariwisata di berbagai daerah perlu dikembangkan sehingga memberikan nilai yang cukup tinggi bagi pendapatan daerah bahkan menjadi sumber pendapatan nasional. Buku ini diharapkan dapat memperluas cakrawala tentang peran penting kerjasama antar pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat untuk membentuk sinergi dalam pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

MANAJEMEN DESTINASI

UNTUK PENGUATAN

PARIWISATA INDONESIA

DI TINGKAT INTERNASIONAL

Editor :
Aniek Rumijati

Yulist Rima Fiandari
Aniek Rumijati
Ria Resti Fauzi
Emil Samara
Rudini
Dahlia
Syafrizan

MANAJEMEN DESTINASI

UNTUK PENGUATAN

PARIWISATA INDONESIA

— DI TINGKAT INTERNASIONAL —

Editor :

Aniek Rumijati

Yulist Rima Fiandari

Aniek Rumijati

Ria Resti Fauzi

Emil Samara

Rudini

Dahlia

Syafrizan



PUSTAKA
PERADABAN

MANAJEMEN DESTINASI UNTUK PENGUATAN PARIWISATA INDONESIA DI TINGKAT INTERNASIONAL

Penulis : Yulist Rima Fiandari
 Aniek Rumijati
 Ria Resti Fauzi
 Emil Samara
 Rudini
 Dahlia
 Syafrizan

Editor : Aniek Rumijati

ISBN : 978-623-90936-4-8

Copyright © Januari 2022

Ukuran : 15,5 cm x 23 cm; Hal: vi + 76

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul & Penata isi : Hasan Almumtaza

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

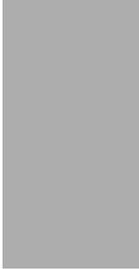
CV. Pustaka Peradaban

Villa Bukit Tidar Blok E2 No. 163-164

Karang Besuki - Sukun Kota Malang

Email: pustakaperadaban@gmail.com

Anggota IKAPI No. 353/JTI/2022



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat yang diberikan, sehingga bunga rampai ini (book chapter) dapat terselesaikan untuk memperkaya khasanah pengetahuan. Sholawat tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan memberikan suri tauladan bagi umat muslim menuju dinul Islam mewujudkan kemajuan peradaban manusia yang berkemajuan.

Bunga rampai ini penulis hadirkan untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang pariwisata. Indonesia sebagai negara khatulistiwa yang terdiri dari ribuan pulau memiliki pesona alam yang eksotis. Pesona Indonesia sebagai negara terindah di dunia telah diakui oleh Forbes pada tahun 2022. Pesona Indonesia memiliki potensi pariwisata dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Pengelolaan pariwisata di berbagai daerah perlu dikembangkan sehingga memberikan nilai yang cukup tinggi bagi pendapatan daerah bahkan menjadi sumber pendapatan nasional. Bunga rampai ini memperkuat cakrawala tentang peran penting kerjasama antar pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat untuk membentuk sinergi dalam pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

Penulis menyadari keterbatasan dalam pemaparan yang tertuang dalam buku ini. Penulis menerima kritik dan saran yang relevan dari berbagai pihak untuk pengembangan manajemen destinasi di Indonesia. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

Direktur Pascasarjana dan seluruh jajaran di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung penyelesaian bunga rampai ini untuk mendukung penguatan pariwisata Indonesia di tingkat Internasional.

Malang, 2 Januari 2023

Editor



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR - iii

DAFTAR ISI - v

Eksplorasi Perencanaan Pariwisata - 1

Yulist Rima Fiandari

Aniek Rumijati

Kemitraan Destinasi - 13

Ria Resti Fauzi

Pengembangan Produk Destinasi Pariwisata - 23

Emil Samara

Keterlibatan Komunitas Destinasi dan

Pemangku Kepentingan - 37

Rudini

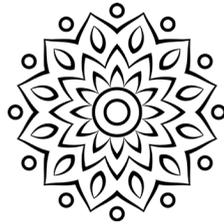
Kepemimpinan Destinasi, Koordinasi dan Tata Kelola - 47

Dahlia

Manajemen Pengembangan Destinasi - 61

Syafrizan

PROFIL PENULIS - 73



EKSPLORASI PERENCANAAN PARIWISATA

Yulist Rima Fiandari
Aniek Rumijati

Pendahuluan

Pelaku usaha di bidang pariwisata mengalami peningkatan. Pariwisata memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan, pada tingkat global, industri pariwisata muncul sebagai industri utama yang memiliki nilai kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Data pertumbuhan wisata menyumbang 10,4% pendapatan kotor dunia (PDB) dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 313 juta di seluruh dunia. Pergerakan tersebut terjadi pada negara maju maupun negara berkembang [1]. Pariwisata yang ada beragam, salah satu wisata yang menjadi perhatian yakni wisata pantai [2]. Pertumbuhan tersebut mengundang akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendukung perkembangan dunia pariwisata. Penelitian yang dilakukan yang dikembangkan juga termasuk pada *literatur review* [3].

Kajian Pustaka

A. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang terbesar, Pariwisata berperan penting untuk stimulasi konsumsi, investasi promosi dan memperkuat kerjasama dengan pihak eksternal. Pariwisata merupakan salah satu penggerak di bidang ekonomi yang mengalami peningkatan [4]. Pertumbuhan pariwisata mempengaruhi permintaan pada bidang jasa pariwisata. Pariwisata merupakan industri yang mampu menarik pengusaha [5]. Pariwisata menjadi sektor yang kompetitif dan memiliki pergerakan dinamis yang memerlukan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan permintaan pelanggan, tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan, ketersediaan prosedur keselamatan di kalangan wisatawan. Pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian ke luar maupun kedalam suatu lingkungan yang dapat ditujukan untuk rekreasi, maupun tujuan lain yang dilakukan pada saat tertentu [6].

Pariwisata dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Pengalaman yang dialami antara lain pengaruh perjalanan yang menyenangkan bagi suasana hati dan niat perilaku. Suasana hati positif memiliki hubungan dengan kenangan pariwisata serta suasana hati. Atraksi alam menjadi atribut penting untuk menarik perhatian turis. Terdapat hal – hal yang menjadi perhatian wisatawan yakni kemudahan akses masuk, waktu yang diperlukan untuk berkunjung, fasilitas, kesempatan untuk melakukan perjalanan yang dapat dilakukan secara bersama – sama. [7].

Pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjamin kualitas hidup penduduk lokal. Pariwisata yang dijalankan mampu menghargai dan melestarikan identitas lokal, warisan, budaya dan tradisi yang telah ada di masyarakat. Program pariwisata menjadi suatu program promosi tentang pemanfaatan ekosistem yang berkelanjutan, pelestarian sumber daya alam dengan memperhatikan perputaran penciptaan nilai ekonomi . Keseimbangan yang tercipta pada dimensi ekonomi, sosial / budaya dan lingkungan yang mengarah pada

pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi indikator kesuksesan pariwisata [8] .

B. Perencanaan wisata

Perencanaan pariwisata merupakan suatu peta jalan yang digunakan sebagai panduan organisasi, Lembaga untuk dari pembangunan awal hingga tingkat perencanaan pengembangan yang ingin dituju. Perencanaan pariwisata merupakan perencanaan yang dilakukan secara jangka panjang. Perencanaan pariwisata didukung oleh instansi pemerintah maupun Lembaga yang berkaitan dengan pariwisata . Perencanaan pariwisata merupakan bentuk kerjasama antar pemangku kepentingan yang berbeda. [9]. Perencanaan pariwisata harus lebih peka terhadap penduduk dan tradisi. Perencanaan pariwisata sebaiknya mampu mendekatkan wisatawan terhadap warisan budaya [10]. Perencanaan pariwisata ditentukan melalui pemetaan daerah – daerah yang akan dikembangkan untuk mengetahui daerah yang akan dikembangkan lebih awal dan dikembangkan selanjutnya [11].

Perencanaan pariwisata dapat dimulai dari skala lokal. Setiap destinasi pariwisata sebaiknya mampu melakukan adaptasi pada penggerak global, regional serta nasional. Pemangku kepentingan mampu melakukan pembentukan ulang pariwisata jika terdapat hambatan akibat perubahan iklim dan sosial ekonomi yang terkait dengan pengembangan untuk keberhasilan masa depan global. [12]

Metode Penelitian

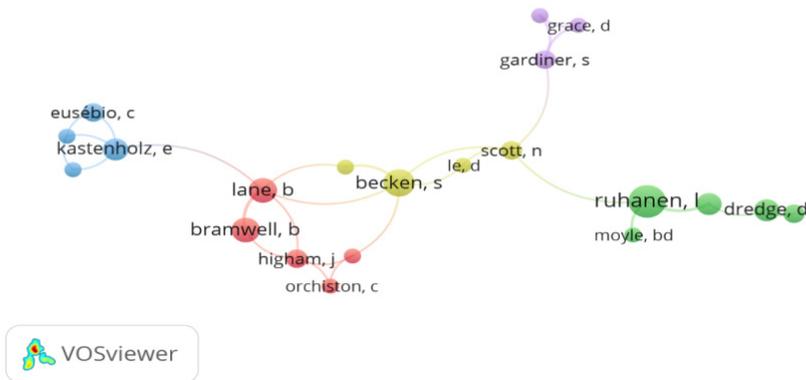
Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan artikel penelitian menggunakan perangkat lunak Publish dan Perish yang bersumber dari google scholar. Pencarian yang dilakukan menggunakan kata kunci “ *tourism planning*” yang berkaitan dengan perencanaan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik. Peneliti melakukan analisis kandungan konten pada jurnal penelitian yang telah terpilih [13].

Data penelitian yang digunakan dimulai pada tahun 2011 hingga tahun 2021. Data yang terkumpul disimpan dalam bentuk format RIS dan serta *excel* (xls). Hasil dari publish dan Perish akan menunjukkan jumlah sitasi, data penulis, sumber, artikel serta abstrak terkait [14]. Hasil penelitian memperlihatkan jumlah penelitian yang terkumpul sebanyak 995 artikel yang berasal dari berbagai sumber dari jurnal nasional maupun jurnal internasional yang terkait dengan tema “*tourism planning*”.

Data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Perangkat ini telah ditemukan oleh Waltman dan Eck. Perangkat VOSviewer dapat digunakan pada penulisan ilmiah yang telah diterapkan secara luas. Perangkat ini menyusun hubungan yang terjadi antar penelitian yang ditampilkan secara visual. Penggunaan VOSviewer dilakukan dengan memasukkan data yang terkumpul dalam bentuk format RIS . Data yang telah dimasukkan diolah dan akan muncul dalam berbagai hasil visual. Data yang dapat diamati seperti data hubungan antar peneliti maupun kata kunci *occurrence*.

Hubungan Antar Peneliti

Gambar yang terbentuk pada Gambar 1.1 menunjukkan keterkaitan antar peneliti. Terdapat 5 kluster peneliti yang terlihat secara visual. Kluster 1 merujuk pada warna node merah, terdiri dari peneliti : lane, b ; higham,j ; orchiston serta Bramwell. Kluster 2 merujuk pada node warna hijau mengacu pada ruhanen, l ; dredge,d serta moyle, bd. Kluster 3 merujuk pada warna kuning dengan peneliti : becken,s ; le,d serta scott,n. Kluster 4 mengacu pada warna biru yakni Eusebio, c serta kastenholz, e sedangkan kluster 5 mengacu pada gardiner, s serta grace,d.



Gambar 1.1 Hubungan yang terbentuk antar peneliti (co-author)
Sumber : Hasil olah data primer VOSviewer (2022)

Hubungan Keyword Occurrence

Cluster 1 secara umum mengacu pada kata kunci occurrence yakni ; Covid , destination management , ecotourism, heritage tourism, hospitality, india, local government, protected area, research interest, south Africa, tourism demand , tourism management . kata kunci destination management mengacu pada pengelolaan wisata, terdapat perbedaan aktivitas yang dilakukan pada saat sebelum pandemic dan pada saat pandemic covid 19. Kata kunci covid mengacu pada industri perhotelan dan pariwisata di tengah pandemic tentang tantangan dan pembelajaran dari India. Wabah Covid menghadirkan keadaan yang berbeda dibandingkan sebelum terjadinya pandemic Covid 19. Diperlukan peningkatan kemampuan karyawan, peningkatan kemampuan yang berhubungan pada kebersihan, sanitasi dan SOP yang lebih intens [15]. Pandemi covid 19 membatasi gerak masyarakat dalam berwisata. Pemerintah memberikan aturan bagi masyarakat untuk melakukan bepergian, serta melakukan penutupan sebagian besar bisnis perhotelan [16].

Cluster 2 secara general mengacu pada concept, culture, field, government, Indonesia, regional tourism planning, rural tourism development, strategic planning, tourism activity, turkey, village, world. Wisatawan mulai menggunakan perencanaan perjalanan, beberapa website wisata menawarkan layanan dengan sistem rekomendasi untuk tujuan wisata. Wisatawan dapat memilih tawaran perjalanan dengan memberikan informasi waktu yang diperlukan untuk berkunjung, anggaran yang dimiliki. Website pengelola wisata bekerjasama dengan organisasi manajemen destinasi (DMO) untuk mendapatkan pemahaman lebih dekat tentang profil pengunjung [17]. Pemasaran dalam pariwisata memperhatikan beberapa aspek seperti orientasi perusahaan, segmentasi pasar dan strategi promosi. Strategi pemasaran sangat mempengaruhi perusahaan akan menempatkan positioning di pasar [18].

Table 1.1 Hubungan Keyword Occurence

<i>Cluster</i>	<i>Keyword occurence</i>
Klaster 1	<i>Covid, Destination management, Ecotourism, Heritage Tourism, Hospitality, India, Local Government, Protected Area, Research Interest, South Africa, Tourism Demand, Tourism Management (12 items)</i>
Klaster 2	<i>Concept, Culture, Field, Government, Indonesia, Regional Tourism Planning, Rural Tourism Development, Strategic Planning, Tourism Activity, Turkey, Village, World (12 items)</i>
Klaster 3	<i>Awareness, Climate Change, Influence, Nature, Social Medium, Tourism Business, Tourism Research, Understanding (9 items)</i>
Klaster 4	<i>Coastal Tourism, Indicator, Local Community, Perception, Planning Process, Sustainable Development, Tourism product, Urban Tourism (8 items)</i>

<i>Cluster</i>	<i>Keyword occurrence</i>
Klaster 5	<i>Negative impact, resident attitude, resident perception, support, sustainable tourism development, tourism impact, tourism planning process</i>
Klaster 6	<i>Life , quality (2 items)</i>

Sumber : Data Diolah (Tahun 2022)

Cluster 3 mengacu pada kata kunci occurrence Awareness, climate change, influence, nature, social medium, tourism business, tourism research, understanding. Pariwisata yang ditawarkan oleh penyedia jasa beragam. Salah satunya adalah pariwisata yang memiliki destinasi wisata yang berbasis alam . perjalanan pariwisata berbasis alam memiliki kontribusi pada vitalitas ekonomi masyarakat. Pariwisata berbasis alam memiliki kelemahan yakni rentan terhadap perubahan pola cuaca serta perubahan kondisi lingkungan secara langsung yang dapat berpengaruh pada pengalaman rekreasi di luar ruang. Masyarakat lokal melakukan proses adaptasi untuk mengatasi perubahan iklim [19]

Cluster 4 mengacu pada occurrence Coastal tourism, indicator, local community, perception, planning process, sustainable development, tourism product, urban tourism. Perubahan iklim membawa dampak negatif terhadap peningkatan wisatawan pada saat tertentu. Perubahan fisik dan ekonomi dapat mempengaruhi kunjungan , salah satunya wisata pantai [20]. Hambatan lain yang dialami pada industri pariwisata yakni rendahnya keterlibatan pemangku kepentingan selama proses perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kurangnya struktur kelembagaan untuk kolaborasi antar pihak dan kepemimpinan yang tidak efektif menghambat partisipasi pemangku kepentingan dalam proses perencanaan. Visi pemangku kepentingan yang sempit, kurangnya orientasi yang strategis dan pengelola keuangan berdasarkan kepentingan pribadi dapat menghambat realisasi pariwisata berkelanjutan walaupun masyarakat lokal dilibatkan dalam proses perencanaan [21].

Cluster 5 mengacu kata kunci *occurrence Negative impact, resident attitude, resident perception, support, sustainable tourism development, tourism impact, tourism planning process*. Beberapa waktu terakhir terdapat perkembangan minat untuk mempelajari dampak positif maupun negatif pariwisata terhadap komunitas lokal. Dampak ekonomi pariwisata mengacu pada manfaat ekonomi atau biaya yang timbul atau yang harus dibayar oleh penduduk maupun pemerintah karena pembangunan tempat wisata. Aspek positif yang diperoleh pada pembangunan pariwisata yakni kesempatan kerja yang dapat diikuti oleh penduduk lokal. pembangunan tersebut diharapkan memberikan nilai kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan penduduk lokal.

Peningkatan pendapatan bagi penduduk membentuk persektif positif masyarakat lokal bagi pariwisata. Dampak ekonomi positif menjadi stimulator untuk mengembangkan pariwisata daerah. Di sisi lain, pengembangan pariwisata dikritik karena menimbulkan dampak negatifnya seperti peningkatan biaya hidup, inflasi harga tanah dan rumah, pekerjaan sementara dan gaji rendah yang diterima oleh penduduk. Pengembangan pariwisata mengarah penciptaan lapangan kerja. hal tersebut dapat membentuk perspektif warga terhadap perkembangan pariwisata [1].

Cluster 6 mengacu pada kata kunci *occurrence life dan quality*. Kegiatan pariwisata didukung oleh *Destination Sosial Responsibility*. *Destination Sosial Responsibility* merupakan upaya pemangku kepentingan destinasi untuk melakukan kegiatan bertanggung jawab secara sosial untuk penduduk setempat. Landasan kegiatan DSR untuk tercapai keberlanjutan destinasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan DSR ditujukan untuk meminimalisasi dampak negatif dari sisi ekonomi, lingkungan maupun dari lingkup sosial. Kegiatan DSR diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat [22].

Kesimpulan

Hasil analisa menggunakan bibliometrik menunjukkan 4 klaster yang terdapat pada kelompok peneliti. Analisa pada kata kunci occurrence menunjukkan terdapat 6 kelompok klaster yang saling terkait. Kemampuan karyawan menjadi perhatian penting dalam industri pariwisata. Wisatawan dapat melakukan perencanaan perjalanan, wisatawan dapat memilih tawaran perjalanan dengan memberikan informasi waktu yang diperlukan untuk berkunjung. Salah satu wisata yang dapat dipilih adalah wisata berbasis alam seperti wisata pantai. Wisata pantai memiliki kelemahan terhadap perubahan iklim. Perubahan iklim dapat memberikan dampak *negative* terhadap peningkatan wisatawan sehingga diperlukan adaptasi untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Industri pariwisata memiliki dampak positif terhadap pembukaan lapangan kerja yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Disisi lain pembukaan pariwisata memiliki dampak *negative* seperti peningkatan biaya hidup, inflasi harga tanah dan rumah, pekerjaan sementara dan gaji rendah yang diterima oleh penduduk. Dampak yang timbul dari industri pariwisata dapat ditanggulangi dengan program DSR (*Destination Sosial Responsibility*). Kegiatan tersebut bertujuan meminimalisasi dampak *negative* dari sisi ekonomi, lingkungan maupun lingkup sosial.

Daftar Pustaka

- [1] A. H. Charag, A. I. Fazili, dan I. Bashir, "Residents' perception towards tourism impacts in Kashmir," *Int. J. Tour. Cities*, vol. 7, no. 3, hal. 741–766, 2021, doi: 10.1108/IJTC-11-2019-0202.
- [2] R. M. M. Vázquez, J. M. García, dan J. de P. Valenciano, "Analysis and trends of global research on nautical, maritime and marine tourism," *J. Mar. Sci. Eng.*, vol. 9, no. 1, hal. 1–19, 2021, doi: 10.3390/jmse9010093.
- [3] I. Diaz-Parra dan J. Jover, "Overtourism, place alienation and the right to the city: insights from the historic centre of Seville, Spain," *J. Sustain. Tour.*, vol. 29, no. 2–3, hal. 158–175, 2021, doi:

- 10.1080/09669582.2020.1717504.
- [4] Y. Sun, W. Ding, dan G. Yang, “Green innovation efficiency of China ’ s tourism industry from the perspective of shared inputs : Dynamic evolution and combination improvement paths,” *Ecol. Indic.*, vol. 138, no. April, hal. 108824, 2022, doi: 10.1016/j.ecolind.2022.108824.
 - [5] N. Fadda, “The effects of entrepreneurial orientation dimensions on performance in the tourism sector,” *New Engl. J. Entrep.*, vol. 21, no. 1, hal. 22–44, 2018, doi: 10.1108/NEJE-03-2018-0004.
 - [6] J. Jeevan, M. R. Othman, Z. R. Abu Hasan, T. Q. M. Pham, dan G. K. Park, “Exploring the development of Malaysian seaports as a hub for tourism activities,” *Marit. Bus. Rev.*, vol. 4, no. 3, hal. 310–327, 2019, doi: 10.1108/MABR-12-2018-0049.
 - [7] M. A. H. Bhuiyan, M. A. Darda, dan M. R. Hasan, “Tourist perception and satisfaction on safari tourism at Bangabandhu Sheikh Mujib Safari Park in Bangladesh,” *Int. J. Geoheritage Park.*, vol. 9, no. 4, hal. 430–440, 2021, doi: 10.1016/j.ijgeop.2021.11.005.
 - [8] J. Costa, M. Montenegro, dan J. Gomes, “Sustainability as a measure of tourism success: the Portuguese Promotional Tourism Boards’ view,” *Worldw. Hosp. Tour. Themes*, vol. 14, no. 1, hal. 65–71, 2022, doi: 10.1108/WHATT-10-2021-0131.
 - [9] H. Séraphin, V. Gowreesunkar, P. Roselé-chim, Y. Jamont, dan J. Duplan, “Journal of Destination Marketing & Management Tourism planning and innovation : The Caribbean under the spotlight,” *J. Destin. Mark. Manag.*, no. February 2017, hal. 1–5, 2018, doi: 10.1016/j.jdmm.2018.03.004.
 - [10] G. Del Chiappa, M. Atzeni, dan V. Ghasemi, “Community-based collaborative tourism planning in islands: A cluster analysis in the context of Costa Smeralda,” *J. Destin. Mark. Manag.*, Nov 2016, doi: 10.1016/j.jdmm.2016.10.005.
 - [11] S. Kantola, M. Uusitalo, V. Nivala, dan S. Tuulentie, “Tourism resort users’ participation in planning: Testing the public participation geographic information system method in Levi, Finnish Lapland,” *Tour. Manag. Perspect.*, vol. 27, hal. 22–32,

- 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2018.04.001>.
- [12] K. Hyttiäinen *et al.*, “Extending the shared socioeconomic pathways for adaptation planning of blue tourism,” *Futures*, vol. 137, no. December 2021, hal. 1–13, 2022, doi: 10.1016/j.futures.2022.102917.
- [13] N. Farida dan A. H. Firmansyah, “Analisis Bibliometrik Berdasarkan Pendekatan,” *Khazanah J. Pengemb. Kearsipan.*, vol. 13, no. 2, hal. 91–109, 2020.
- [14] H. Liao, M. Tang, L. Luo, C. Li, F. Chiclana, dan X. J. Zeng, “A bibliometric analysis and visualization of medical big data research,” *Sustain.*, vol. 10, no. 1, hal. 1–18, 2018, doi: 10.3390/su10010166.
- [15] J. A. Duro, A. Perez-Laborda, J. Turrion-Prats, dan M. Fernández-Fernández, “Covid-19 and tourism vulnerability,” *Tour. Manag. Perspect.*, vol. 38, hal. 100819, Apr 2021, doi: 10.1016/j.tmp.2021.100819.
- [16] T. Baum dan N. T. T. Hai, “Hospitality, tourism, human rights and the impact of COVID-19,” *Int. J. Contemp. Hosp. Manag.*, vol. 32, no. 7, hal. 2397–2407, 2020, doi: 10.1108/IJCHM-03-2020-0242.
- [17] F. Femenia-Serra, B. Neuhofer, dan J. A. Ivars-Baidal, “Towards a conceptualisation of smart tourists and their role within the smart destination scenario,” *Serv. Ind. J.*, vol. 39, no. 2, hal. 109–133, Jan 2019, doi: 10.1080/02642069.2018.1508458.
- [18] A. McCreary, S. Fatoric, E. Seekamp, J. W. Smith, M. Kanazawa, dan M. A. Davenport, “The Influences of Place Meanings and Risk Perceptions on Visitors’ Willingness to Pay for Climate Change Adaptation Planning in a Nature-Based Tourism Destination,” *J. Park Recreat. Admi.*, vol. 36, no. 2, hal. 121–140, 2018, doi: 10.18666/jpra-2018-v36-i2-8378.
- [19] J. Qian, J. Wei, dan R. Law, “Review of critical discourse analysis in tourism studies,” *Int. J. Tour. Res.*, vol. 20, no. 4, hal. 526–537, 2018, doi: 10.1002/jtr.2202.
- [20] E. Seekamp, M. Jurjonas, dan K. Bitsura-Meszaros, “Influences on coastal tourism demand and substitution behaviors from

- climate change impacts and hazard recovery responses,” *J. Sustain. Tour.*, vol. 27, no. 5, hal. 629–648, Mei 2019, doi: 10.1080/09669582.2019.1599005.
- [21] B. Hatipoglu, M. Alvarez, dan B. Ertuna, “Barriers to stakeholder involvement in the planning of sustainable tourism: The case of the Thrace region in Turkey,” *J. Clean. Prod.*, vol. 111, Nov 2014, doi: 10.1016/j.jclepro.2014.11.059.
- [22] L. Su, S. (Sam) Huang, dan J. Huang, “Effects of Destination Social Responsibility and Tourism Impacts on Residents’ Support for Tourism and Perceived Quality of Life,” *J. Hosp. Tour. Res.*, vol. 42, no. 7, hal. 1039–1057, 2018, doi: 10.1177/1096348016671395.